

## STRATEGI KOMUNIKASI PESAN DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH DESA CENTONG KECAMATAN GONDANG MOJOKERTO

Masniah Ningsih<sup>1</sup>, Rakhmad Saiful Ramadhani<sup>2</sup>

Prodi Ilmu Komunikasi-FISIP UNIM<sup>1</sup>

Email: [masnia\\_ningsih@unim.ac.id](mailto:masnia_ningsih@unim.ac.id)

Prodi Ilmu Komunikasi-FISIP UNIM<sup>2</sup>

Email: [dhani@unim.ac.id](mailto:dhani@unim.ac.id)

### ABSTRAK

Seperti halnya disetiap wilayah yang berpenduduk, Desa Centong juga tidak bisa menghindari dari permasalahan sampah. Bagaimana harus memberikan penyadaran akan dampak negatif dari sampah kepada masyarakatnya, hingga bagaimana mengolah dan mendistribusikan sampah yang bisa bernilai ekonomis bagi masyarakatnya. Dengan mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, melakukan perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul – angkut – buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah, bukanlah hal yang mudah bagi pengurus bank sampah. Hal tersebut sesuai dengan undang-undang no 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah oleh kementerian lingkungan hidup, beserta peraturan pemerintah no 81 tahun 2012. Dicanangkannya program 3R (Reduce, Re-use, dan Recycle) oleh pemerintah adalah bentuk tindak lanjut dari undang-undang, yang kemudian diteruskan oleh pemerintah daerah ke desa-desa yang ada di wilayahnya. Melalui penelitian yang menggunakan metode studi kasus ini, ingin diketahui bagaimana strategi komunikasi pesan dalam pengelolaan organisasi bank sampah di desa Centong. Dari hasil penelitian ini, diketahui rumusan strategi komunikasi pesan dalam pengelolaan Bank Sampah yang ada di desa Centong, yakni pertama pesan komunikasi yang berkaitan dengan pentingnya lingkungan sehat dan dampaknya, dan komunikasi pesan kedua adalah berkaitan dengan nilai ekonomi sampah.

**Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Bank Sampah, Studi Kasus**

### ABSTRACT

*Like every inhabited area, Centong Village also cannot avoid the waste problem. How to provide awareness of the negative impact of waste to the community, to how to process and distribute waste that can be of economic value to the community. With the majority of the people earning a living as farmers, making a fundamental paradigm shift in waste management that is from the collect - transport - waste paradigm to processing that relies on waste reduction and waste management, is not an easy thing for the management of the garbage bank. This is in accordance with Law No. 18 of 2008 concerning Waste Management by the Ministry of Environment, along with Government Regulation No. 81 of 2012. The introduction of the 3R program (Reduce, Re-use, and Recycle) by the government is a form of follow-up to the law , which is then passed on by the regional government to*

*the villages in the region. Through research using this case study method, we want to know how the message communication strategy is in managing the waste bank organization in Centong village. From the results of this study, it is known the formulation of the message communication strategy in the management of the Garbage Bank in Centong village, namely the first communication message relating to the importance of a healthy environment and its impact, and the second message communication is related to the economic value of waste.*

**Keywords:** *Communication Strategies, Waste Bank, Ccase Studies*

## **PENDAHULUAN**

Kegagalan manajemen dan pengelolaan sebuah organisasi ternyata tidak sepenuhnya dikarenakan oleh ketidakjelasan program dan visi misinya, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya. Konflik kepentingan dalam sebuah organisasi pasti ada, dan pada saat itulah diperlukan sebuah kemampuan pengelolaan konflik sehingga tidak sampai berlarut-larut dan berdampak pada lemahnya kinerja organisasi bahkan kehancuran organisasi. Seperti halnya yang terjadi pada Bank Sampah desa Centong kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto, bahwa bank sampah desa centong telah mengalami proses revitalisasi program dan visi misi sebagai akibat dari terjadinya konflik yang berkepanjangan dan juga beberapa faktor yang lain.

Persoalan yang timbul awalnya dikarenakan oleh dominasi beberapa anggota dan juga tidak adanya pembagian tugas yang jelas oleh ketua bank sampah yang juga belum memahami tupoksi dalam sebuah organisasi. Dari hasil penelitian (studi kasus) sebelumnya

yang dilakukan pada bank sampah desa Centong, diperoleh hasil bahwa beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kegagalan pengorganisasian dan manajemen pengelolaan sampah yakni pertama, dasar berdirinya bank sampah tersebut karena anjuran dari pemerintah bukan berasal dari inisiatif warga yang memang menginginkannya, sehingga tidak ada komitmen bersama dalam mengembangkan Bank Sampah. Kedua, minimnya pengetahuan tentang manajemen Bank Sampah membuat pengurus bank sampah desa centong kesulitan dalam melaksanakan kerja pengelolaan sampah di 9 dusun yang ada di desa Centong, ketiga, kurangnya komunikasi dan kordinasi dalam organisasi bank sampah membuat pengurus dan anggotanya tidak bisa melaksanakan kerja, sehingga dalam waktu 1 tahun setelah pembentukkan organisasi bank sampah stagnan tanpa ada kegiatan. Pada akhirnya, Perubahan paradigma masyarakat dalam hal pengurangan sampah dan penanganan sampah, gagal dilakukan di desa Centong. Berdasarkan teori komunikasi

organisasi oleh R.Wayne Pace dan Don F. Faules, hal tersebut diatas menjelaskan bahwa keberlangsungan sebuah organisasi sangat bergantung pada komunikasi yang terjadi didalam organisasi itu. dalam hal ini, ketika komunikasi didalam sebuah organisasi tidak berjalan dengan baik, maka segala aktivitas yang ada didalam organisasi tersebut juga akan terpengaruh dan menjadi tidak lancar pula.

### **Landasan Pemikiran**

4 (empat) komponen utama komunikasi yang menjadi pusat kajian dalam strategi komunikasi.

- **Komunikator** : Komunikator merupakan pihak yang menjalankan proses strategi komunikasi. Untuk menjadi komunikator yang baik dan dapat dipercaya oleh komunika te atau khalayak sasaran, maka komunikator harus memiliki daya tarik serta kredibilitas.
- **Pesan Komunikasi** : Pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada khalayak sasaran atau komunika te dalam strategi komunikasi pastinya memiliki tujuan tertentu. Tujuan inilah yang menentukan teknik komunikasi yang akan dipilih dan digunakan dalam strategi komunikasi. Dalam

strategi komunikasi, perumusan pesan yang baik dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi khalayak sangatlah penting. Pesan yang dirumuskan oleh komunikator hendaknya tepat mengenai khalayak sasaran. Menurut Soeganda Priyatna (2004), terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi agar pesan yang disampaikan dapat mengena kepada khalayak sasaran yaitu :

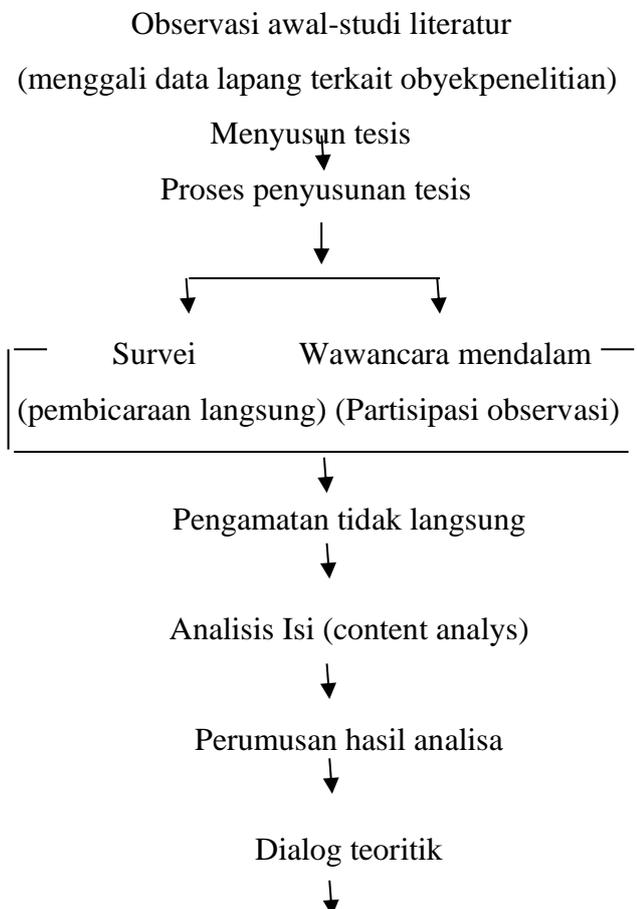
- **Media Komunikasi** : Pemilihan media komunikasi dalam strategi komunikasi disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, pesan yang akan disampaikan, serta teknik komunikasi yang digunakan.
- **Khalayak Sasaran** : Identifikasi khalayak sasaran disesuaikan dengan tujuan komunikasi.

### **Proses Perencanaan Strategi Komunikasi**

Secara garis besar, terdapat 4 (empat) tahapan dalam proses strategi komunikasi yaitu : analisa situasi, mengembangkan tujuan serta strategi komunikasi, mengimplementasikan strategi komunikasi, dan mengukur hasil usaha yang telah dilakukan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi Kasus, yakni serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo: 2017:5). Analisis data menggunakan metode Triangulasi, yakni metode pengumpulan data dengan menggunakan data berganda. Tahapan kegiatan yang akan dilakukan untuk pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :



Thesis Statement



(Temuan Konseptual)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan sampah yang ada di desa centong merupakan permasalahan yang butuh perhatian khusus. Hal tersebut selain dikarenakan sampah yang memang merupakan persoalan klasik setiap wilayah yang berpenduduk, juga karena wilayah desa Centong termasuk daerah dataran tinggi yang mana sangat berperan penting dalam usaha pelestarian sumber daya air. Keterkaitan sampah dengan penyelamatan sumber daya air adalah, apabila alam terbebas dari pencemaran (sampah), maka akan mampu meningkatkan daya serap tanah terhadap air yang pada akhirnya dapat mengurangi resiko banjir, bencana alam, dan juga dampak negatif lainnya yang bisa ditimbulkan akibat sampah yang tidak di kelola dengan baik.

Sedangkan yang terjadi saat ini adalah ketidak pahaman masyarakat mengenai dampak negatif pembuangan sampah plastik yang sembarangan. Mulai dari pembuangan sampah plastik di bantaran sungai-sungai hingga di kebun-kebun sekitar rumahnya. Tanpa disadari situasi semakin bertambah buruk seiring stagnasi kegiatan pengolahan

sampah oleh bank sampah desa Centong. Sehingga diperlukan sebuah solusi yang tepat untuk dapat mengaktifkan kembali bank sampah yang ada.

Proses Perencanaan Strategi Komunikasi pengelolaan Bank Sampah desa Centong dilakukan bertahap, yakni dimulai dengan :

- Analisa Situasi Pengelolaan Bank Sampah desa Centong

Pelbagai persoalan yang terjadi di Bank Sampah Desa Centong adalah Ketidak-harmonisan komunikasi antar anggota (pengurus) bank sampah karena dominasi beberapa orang anggota, karena Sebagian besar pengurus tidak lagi peduli dengan lembaganya, maka yang terjadi adalah sikap apatis terhadap kelangsungan lembaga bank sampah yang sudah dibentuk.

Sebagian besar pengurus bank sampah tidak memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan juga tidak sepenuhnya menjiwai tujuan bersama yang sudah ditentukan, sehingga Tidak adanya tanggung jawab bersama sebagai pelaksana kegiatan program yang sudah dirumuskan lembaga (bank sampah), karena tidak adanya pendelegasian tugas yang jelas dari ketua lembaga

Persoalan manajemen pengelolaan sampah yang amburadul karena tanpa didukung oleh pemahaman manajerial yang baik dari pengurus dan anggota (tidak ada skill yang memadai) hal ini terjadi kemampuan leadership dari ketua lembaga yang kurang, secara otomatis berdampak pada tidak adanya control kepada anggota dan program kerjanya. Sehingga menyebabkan bank sampah tidak memiliki arah tujuan yang jelas.

- Menyusun Tujuan dan Strategi Komunikasi Pengelolaan Bank Sampah desa Centong

Dari banyaknya persoalan yang terjadi di bank Sampah Desa Centong maka diperlukan sebuah usaha dalam menanganinya, oleh karena dibuatlah strategi komunikasi pengelolaan Bank Sampah di Desa Centong dengan tujuan untuk membangun kembali manajemen bank sampah yang sempat vakum selama dua tahun agar bisa berjalan sebagaimana mestinya. Mengapa harus dengan strategi komunikasi karena diawal sudah disebutkan bahwa problem utama dari kegagalan pengelolaan bank sampah di desa Centong karena faktor komunikasi yang buruk sehingga pengorganisasian bank sampah menjadi tidak berjalan.

## Implementasi Strategi Komunikasi Pengelolaan Bank Sampah desa Centong

- **Komunikator** : Komunikator merupakan pihak yang menjalankan proses strategi komunikasi. Untuk menjadi komunikator yang baik dan apat dipercaya oleh komunika te atau khalayak sasaran, maka komunikator harus memiliki daya tarik serta kredibilitas.

Yang menjadi komunikator utama dari implementasi strategi ini adalah Kepala Desa Centong, komitmen Pimpinan jelas akan mempengaruhi program membangun kembali manajemen bank sampah yang telah vakum.karena kepala Desa yang berkomitmen maka secara otomatis akan berpengaruh terhadap jajaran pengurus desa, terlebih ketua bank sampah, sehingga tidak sulit untuk melaksanakan program.

Komunikator kedua berasal dari lembaga pemberdayaan bank sampah yang ada di kabupaten Mojokerto, karena didesa Centong tidak ada yang paham betul bagaimana mengelola bank sampah maka, kepala Desa beserta ketua bank Sampah Desa Centong memutuskan untuk meminta bantuan kepada lembaga yang

bernama “Wihasta” yang memang telah berpengalaman dalam mengembangkan bank sampah baik yang ada di wilayah Mojokerto maupun diluar Mojokerto.

- **Pesan Komunikasi** : Pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada khalayak sasaran atau komunika te dalam strategi komunikasi pastinya memiliki tujuan tertentu. Tujuan inilah yang menentukan teknik komunikasi yang akan dipilih dan digunakan dalam strategi komunikasi.

Pesan komunikasi yang digunakan dalam strategi komunikasi pengelolaan bank sampah di Desa Centong ada dua pesan yang disusun oleh pengurus bank sampah, yang pertama pesan komunikasi yang berkaitan dengan lingkungan, pesan “Pentingnya Pengolahan Sampah” dengan pengurang limbah plastik di desa. Pesan ini berdampak pada kegiatan bersih desa dengan meminimalisir sampah plastik didesa baik yang dibuang di sungai ataupun yang ditimbun di lahan warga. Karena desa Centong warganya hampir sebagian besar adalah petani, maka pesan lingkungan ini begitu penting

karena sampah yang ditimbun akan berdampak pada tanah ,serta sampah yang dibuang disungai juga akan mencemari sungai yang digunakan untuk pengairan sawah warga desa.

Pesan komunikasi yang kedua adalah berkaitan dengan nilai ekonomi, dengan membuat slogan, “Nilai Ekonomis Sampah”, atau “Sampah Adalah Uang” maka pesan tersebut akan menarik minat warga desa untuk mulai memilah dan memilih sampah, serta menyimpannya, karena sampah sampah yang telah dipilah ternyata dapat dijual sehingga menambah pendapatan warga desa.

- Media Komunikasi : Pemilihan media komunikasi dalam strategi komunikasi disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, pesan yang akan disampaikan, serta teknik komunikasi yang digunakan.

Media komunikasi yang digunakan oleh pengurus bank sampah dalam mensosialisasikan program baru bank sampah Desa Centong adalah melalui rapat PKK. Didesa Centong rapat PKK dilaksanakan setiap sebulan sekali, dan dilaksanakan secara berjenjang, mulai dari rapat PKK tingkat RT, RW, sampai tingkat Desa.

Rapat PKK RT dihadiri seluruh anggota yang ada di RT, rapat PKK tingkat RW dihadiri para pengurus PKK RT, sedangkan rapat PKK tingkat Desa dihadiri pengurus RW. Media komunikasi melalui rapat PKK sangat efektif dalam mengkoordinasikan pengelolaan bank sampah, karena dalam satu bulan terdapat tiga kali pertemuan, sehingga intensitas komunikasi diantara pengurus dan anggota bank sampah bisa dengan leluasa membahas masalah yang berkaitan dengan pengelolaan bank sampah desa Centong.

- Khalayak Sasaran : Identifikasi khalayak sasaran disesuaikan dengan tujuan komunikasi. Terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan ketika melakukan identifikasi khalayak sasaran.

Khalayak sasaran dalam strategi komunikasi pengelolaan bank sampah di desa Centong adalah para ibu-ibu, karena memang pengurus dan anggota dari bank sampah adalah para ibu, kenapa para ibu, karena rata-rata para ibu yang ada didesa Centong tidak bekerja sehingga banyak waktu luang yang dapat digunakan untuk mengurus

anak, rumah sekaligus mengelola sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga.

Khalayak sasaran dari implementasi strategi komunikasi pengelolaan bank sampah adalah seluruh pengurus dan anggota dari bank sampah di desa Centong, yang terdiri dari 9 dusun, tiap pengurus di dusun berjumlah 3 orang, sedangkan untuk anggota tiap dusun berjumlah 30 orang, sehingga total seluruh anggota bank sampah di desa Centong berjumlah 300 orang.

- Mengukur Hasil Usaha

Dari strategi komunikasi yang dijalankan menghasilkan sikap optimis dari anggota yang semula skeptis kini mereka mulai mencoba lagi mengumpulkan sampah yang ada di rumah masing-masing. Langkah awal adalah melakukan pelatihan pengolahan bank sampah dimana pemateri dilakukan oleh lembaga Wehasta yang berpengalaman mengelola sampah, pelatihan dilaksanakan secara informal, materi lebih banyak dilakukan dengan praktek langsung identifikasi jenis jenis sampah serta harga perkilonya, hal ini membuat anggota bersemangat dalam mengikuti pelatihan karena materi mudah dicerna, dan ada iming-iming hasil dari pengumpulan sampah tiap rumah tangga.

Setelah pelatihan, diuji coba satu dusun sebagai program percontohan yaitu dusun wates, dan hasilnya pengurus bank sampah dusun wates berhasil mengumpulkan dan menimbang sampah dari anggotanya, dan langsung diambil oleh bank sampah induk serta pada saat itu juga sampah tersebut langsung dibayar, sehingga bank sampah dusun wates bisa menerima hasil kerja mereka, Hal ini membuat dusun yang lain tertarik untuk mencoba. Setidaknya ada tiga dusun yang mulai mencoba mengumpulkan sampah dari para anggotanya, yaitu dusun Jatirejo, dusun Centong, dan dusun Kleco. Kedepannya saat ketiga dusun tersebut telah berhasil mendapatkan keuntungan dari pengelolaan sampah, maka akan dilanjutkan oleh dusun-dusun yang lainnya di desa Centong.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini, diperoleh sebuah rumusan strategi komunikasi pengelolaan Bank Sampah yang bisa diterapkan pada komunitas Bank Sampah Desa Centong, yakni diawali dengan melakukan analisis Situasi, setelah itu fokus yang dikerjakan adalah Menyusun Tujuan dan Strategi Komunikasi Pengelolaan Bank Sampah desa Centong, Implementasi Strategi

Komunikasi Pengelolaan Bank Sampah desa Centong, dan terakhir Mengukur Hasil Usaha.

Beberapa hal yang menjadi rekomendasi adalah, diperlukan kegiatan penguatan kelembagaan bank sampah desa centong, kedua, perlunya pelatihan manajemen bank sampah dengan meminta bantuan lembaga yang profesional serta kredibel dalam mengelola bank sampah.

Peraturan pemerintah no 81 tahun 2012 tentang pengolahan sampah

Rahardjo, Mudjia “Studi kasus dalam penelitian kualitatif: Konsep dan prosedurnya”. UIN Malang.

Undang-undang no 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Viradin Yogiesti, Setiana Hariyani, Fauzul Rizal Sutikno. 2010. “Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Kota Kediri”. Jurnal Tata Kota dan Daerah Volume 2, Nomor 2, Desember 2010, hlm. 95 – 102.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, elvinaro. 2010. Metodologi penelitian untuk public relations-kuantitatif dan kualitatif. Simbiosis.
- Don F.Faules, R. Wayne Pace, 2010. Komunikasi Organisasi – Strategi meningkatkan kinerja perusahaan. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. Hlm. 31 – 33.
- I Nyoman Wardi, 2011. Pengelolaan sampah berbasis sosial budaya:Upaya mengatasi masalah lingkungan di bali. Jurnal Bumi Lestari, Volume 11 No. 1, Pebruari 2011, hlm. 167 – 177.
- Mulyana, Dedy. 2013. “Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya”. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Ni Komang Ayu Artiningsih, 2008. Tesis : Peran serta masyarakat dalam pengelolaanSampah rumah tangga(studi kasus di sampangan dan jomblang, kota semarang). Undip-Semarang.